



Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap

Isesreni* Zulham Efendi

S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG

Jamal Jamil Siteba Padang Sumatera Barat

Email Korespondensi : isesreni15@gmail.com

ABSTRACT

Nursing service, is a 24-hour service and continuously in various hospital work units. In providing nursing services to patients, nurses perform procedures / actions of nursing a lot and can cause a very big risk, to avoid any negative effects on patients in need of action called caring. By caring behavior is expected nurses are able to identify the ability of patients during the hospital so that patient safety is guaranteed up to out of hospital. The purpose of this study was to determine the relationship of caring behavior of nurses on the application of prevention of risk patients fall in the inpatient wards of RSUD dr. Rasidin Padang. The type of this research is cross sectional. The population in this study were all nurses in RSUD dr. Rasidin Padang ward on July 18 until July 20, 2017 as many as 84 samples by using the method of "total sampling" and research instruments using questionnaires. Univariate analysis is shown in frequency distribution and bivariate table by using chi-square test with 95% confidence $\alpha = 0,05$. The results showed that more than half (53.6%) of the respondents had low caring behavior of nurses, more than half (51.2%) of respondents experienced good prevention of risk fall patients and there was a significant relationship between caring nurse behavior toward prevention of risk patients in Inpatient Room RSUD dr. Rasidin Padang (p value = 0.015). The conclusion of the research results of caring behavior of the nurses influences the prevention application of the risk of falling patients. It is expected that the head of the inpatient room to provide nurses training on caring behavior and nursing management in the application of prevention of risk patients fall.

Keywords : *Caring behavior of the nurse and the prevention application of risk patients falling*

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan, merupakan pelayanan 24 jam dan terus menerus berada di berbagai unit kerja rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, perawat melakukan prosedur/tindakan keperawatan yang banyak dan dapat menimbulkan risiko sangat begitu besar, untuk menghindari adanya efek negatif pada pasien di perlukan tindakan yang disebut dengan caring. Dengan berperilaku caring diharapkan perawat mampu mengidentifikasi kemampuan pasien selama di rumah sakit sehingga keamanan pasien terjamin sampai dengan keluar rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat terhadap penerapan pencegahan pasien resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.

Jenis penelitian ini adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang pada tanggal 18 Juli 2017– 20 Juli 2017 sebanyak 84 sampel dengan menggunakan metode "total sampling" dan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisa secara univariat ditampilkan pada tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (53.6%) responden memiliki perilaku caring perawat yang rendah, lebih dari separuh (51.2%) responden mengalami penerapan pencegahan pasien resiko jatuh yang baik dan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku caring perawat terhadap penerapan pencegahan pasien resiko di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2017 (P value = 0.015). Kesimpulan dari hasil penelitian perilaku caring perawat mempengaruhi penerapan pencegahan pasien resiko jatuh.

Diharapkan kepada kepala ruangan rawat inap untuk memberikan pelatihan kepada perawat tentang perilaku caring dan manajemen perawat dalam penerapan pencegahan pasien resiko jatuh.

Kata Kunci : Perilaku caring perawat dan penerapan pencegahan pasien resiko jatuh

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (Patient Safety) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis pasien, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kemenkes, 2011).

Keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran yaitu (1) mengidentifikasi pasien dengan benar, (2) meningkatkan komunikasi efektif, (3) mencegah kesalahan pemberian obat, (4) mencegah kesalahan prosedur, tempat dan pasien dalam tindakan pembedahan, (5) mencegah risiko infeksi dan (6) mencegah risiko pasien cedera akibat jatuh (JCI, 2011). Namun, dari keenam sasaran keselamatan pasien tersebut kejadian jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap di rumah sakit (Lloyd, 2011).

Pasien yang dirawat di rumah sakit akan selalu memiliki resiko jatuh terkait dengan kondisi dan penyakit yang diderita, contohnya pada pasien dengan kelemahan fisik akibat dehidrasi, status nutrisi yang buruk, perubahan kimia darah (hipoglikemi, hipokalemi), perubahan gaya berjalan pada pasien usia tua dengan gaya jalaberayun/tidak aman, langkah kaki pendek – pendek atau menghentak, pasien bingung atau gelisah yang mencoba untuk turun atau melompati pagar tempat tidur yang dipasang. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi pasien jatuh, contohnya lantai kamar mandi yang licin, tempat tidur yang tinggi, dan

pencahayaannya yang kurang (komariah, 2012).

Pelayanan keperawatan, merupakan pelayanan 24 jam dan terus menerus berada di berbagai unit kerja rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, perawat melakukan prosedur/ tindakan keperawatan yang banyak dan dapat menimbulkan risiko sangat begitu besar, untuk menghindari adanya efek negatif pada pasien di perlukan tindakan yang disebut dengan caring (Heni Nuryaningsih, 2014).

Perilaku perawat yang tidak menjaga keselamatan pasien berkontribusi terhadap insiden keselamatan pasien. Perawat yang tidak memiliki kesadaran terhadap situasi yang cepat memburuk gagal mengenali apa yang terjadi dan mengabaikan informasi klinis penting yang terjadi pada pasien dapat mengancam keselamatan pasien (Reid, 2012). Perilaku yang tidak aman, Lupa, kurangnya perhatian, motivasi, kecerobohan dan kelelahan berisiko untuk terjadinya kesalahan selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku (Choo dkk, 2010).

Berdasarkan observasi di setiap ruang rawat inap terhadap selasar yang kurang baik pada tanggal 15 Januari 2017 pada sasaran keselamatan pasien pengurangan resiko pasien jatuh, dalam ruang rawat inap terdapat 19 tempat tidur (13,19 %) dari 144 tempat tidur tidak pakai pengaman batas tepi dan ada yang rusak, terdapat 7 pasien (14,28 %) dari 49 orang pasien memakai gelang pasien resiko jatuh yang terdiri dari 4 orang lansia, 1 orang anak dengan demam kejang dan 2 orang ibu hamil. Dari wawancara yang dilakukan peneliti 5 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap, 3 perawat (60%) di ruang Penyakit Dalam mengeluhkan lingkungan kerja kurang mendukung dan tenaga tidak

sesuai dengan jumlah pasien, 2 perawat (40%) mengatakan kurang menyadari bahwa lingkungan berpengaruh terhadap kondisi pasien, 2 perawat (40%) mengatakan kurang mampu mengembangkan kepekaan terhadap diri sendiri dan dalam berinteraksi dengan pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku caring perawat terhadap penerapan pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Caring Perawat Pada penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD DR.Rasidin Padang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Perawat Di Ruang RawatInap RSUD dr. Rasidin Padang

Perilaku Caring Perawat	f	%
Tinggi	39	46.4
Rendah	45	53.6
Total	84	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa lebih dari separuh (53.6%) perawat memiliki perilaku *caring* yang rendah di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang.

Perilaku *caring* perawat dalam hal ini adalah menjadi pendengar yang aktif, dengan mendengarkan keluhan pasien secara sabar, mendengarkan ekspresi perasaan pasien tentang keinginannya untuk sembuh, memotivasi pasien untuk mengungkapkan perasaannya baik positif maupun negatif sebagai bagian dari

Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, yaitu untuk melihat hubungan perilaku *caring* perawat dan penerapan pencegahan pasien resiko jatuh pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Rasidin Padang yaitu sebanyak 84 orang perawat. penelitian ini menggunakan *total sampling* yang pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisis yang digunakan adalah menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner

kekuatan yang dimilikinya serta menjelaskan tentang pemahaman diri perawat terhadap penderitaan pasien (Stuart & Laraia, 2005).

Keperawatan humanistic merupakan suatu sikap dan pendekatan yang memperlakukan pasien sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan lebih dari sekedar nomor tempat tidur atau sebagai seorang berpenyakit tertentu. Perawat yang menggunakan pendekatan humanistik dalam praktiknya memperhitungkan semua yang diketahuinya tentang pasien yang

meliputi pikiran, perasaan, nilai-nilai, pengalaman, kesukaan, perilaku dan bahasa tubuh (Masruroh, 2007).

Kurang baiknya perilaku caring perawat, hal tersebut juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 7,1% perawat tidak setuju untuk memberi harapan dan semangat terhadap pasien, sebanyak 71,% perawat tidak setuju

untuk memberikan dukungan kepada pasien, sebanyak 10,7% perawat tidak setuju untuk mempercayai keluhan yang diungkapkan pasien, sebanyak 9,5% perawat tidak setuju untuk menunjukkan diri sebagai perawat yang ahli dan professional dan sebanyak 8,3% perawat tidak setuju untuk menjaga kerahasiaan informasi pasien.

2. Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang

Penerapan pencegahan pasien resiko jatuh Perawat	<i>f</i>	%
Baik	43	51.2
Kurang Baik	41	48.8
Total	84	100

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil lebih dari separoh (51,2%) perawat memiliki penerapan pencegahan pasien resiko jatuh yang baik di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang.

Dampak positif dari diterapkannya pencegahan pasien resiko jatuh yaitu adanya budaya aman (*safety*) meningkat dan berkembang, komunikasi dengan pasien berkembang, kejadian tidak diharapkan menurun, risiko klinis menurun, keluhan dan litigasi berkurang, mutu pelayanan meningkat, citra rumah sakit dan kepercayaan masyarakat meningkat, diikuti kepercayaan diri meningkat. Hasil penelitian ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari hasil evaluasi disarankan rumah sakit memilih penggerak keselamatan pasien, pelatihan untuk perawat dalam pemasangan tanda risiko jatuh. (Miakel-Lye et al, 2013).

Pekerjaan seperti perawat yang selalu berinteraksi langsung dengan pasien, diperlukan kemampuan

mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, sehingga akan terjalin hubungan saling percaya dan saling membantu antara perawat dengan pasien, perawat dengan keluarga, perawat dengan dokter, perawat dengan tim kesehatan yang lainnya (Rokhmawati & Aprilliani 2013).

Baiknya perawat untuk menerapkan pencegahan pasien resiko jatuh, hal tersebut juga dibuktikan dari jawaban kuesioner sebanyak 64,3% perawat sangat setuju bahwa mereka memotivasi pasien untuk mengenal lingkungan sekitarnya, sebanyak 60,7% perawat sangat setuju untuk selalu memotivasi pasien untuk memanggil perawat bila membutuhkan bantuan dan sebanyak 60,7% perawat sangat setuju untuk selalu mengingatkan untuk memasang pengaman tempat tidur pasien terpasang.

3. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang

Tabel 3. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Penerapan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	26	66.7	13	33.3	39	100	0.015
Rendah	17	37.8	28	62.2	45	100	
Total	43	51.2	41	48.8	84	100	

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil proporsi perawat yang memiliki perilaku *caring* tinggi lebih banyak pada penerapan pencegahan pasien resiko jatuh baik (66,7%) dan perilaku *caring* rendah lebih banyak penerapan pencegahan pasien resiko jatuh kurang baik (62,2%). Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p=0.015$ ($p<0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *caring* perawat terhadap penerapan pencegahan pasien resiko di Ruang Rawat Inap RSUD DR.Rasidin Padang.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa perilaku perawat yang tidak menjaga keselamatan pasien berkontribusi terhadap insiden keselamatan pasien. Perawat yang tidak memiliki kesadaran terhadap situasi yang cepat memburuk gagal mengenali apa yang terjadi dan mengabaikan informasi klinis penting yang terjadi pada pasien dapat mengancam keselamatan pasien (Reid, 2012). Perilaku yang tidak aman, Lupa, kurangnya perhatian, motivasi, kecerobohan dan kelelahan berisiko untuk terjadinya kesalahan selanjutnya pengurangan kesalahan dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku (Choo dkk, 2010).

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus menerapkan keselamatan pasien. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif, dan tindakan yang mengutamakan keselamatan pasien. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus dengan penuh kepedulian. Persepsi perawat untuk menjaga keselamatan pasien sangat berperan dalam pencegahan, pengendalian dan peningkatan keselamatan pasien (Choo, Hutchinson & Bucknall, 2011; Elley et al, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *caring* perawat terhadap penerapan pencegahan pasien resiko di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang, adanya hubungan tersebut disebabkan oleh perawat yang membuat pasien kurang merasa nyaman secara fisik dan emosional, kurang menggunakan suara yang halus dan kurang peka terhadap pasien maka akan mengakibatkan penerapan resiko pasien jatuh juga berkurang seperti perawat kurang tanggap terhadap perubahan perilaku pasien dan perawat tidak memberikan penyuluhan tentang bagaimana menjaga keamanan

selama masa dirawat sehingga bisa menyebabkan meningkatnya kejadian pasien resiko jatuh.

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pencegahan pasien resiko jatuh dengan menggunakan variabel lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. (2009). *Pencegahan Pasien Jatuh Sebagai Strategi Keselamat Pasien*.
- Aries, V. (2013). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dan Kejadian Ekstubasi Tidak Terencana di Ruang ICU RS Pantai Indah Kapuk Jakarta 2013*. Universitas Esa Unggul.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Aziz, A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Choo et al. (2010). Nurse's Role in Medication Safety. *Journal Of Nursing Management*, 18(5).
- Dep Kes RI. (2008). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta.
- Dharma, K.K . (2012). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elisabetz. (2009). *Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standart Operasional Prosedur Identifikasi Resiko Pasien Jatuh dengan Menggunakan Skala Mors di Rumah Sakit A Bandung*. Retrieved from <http://www.scribd.com/doc.78242448/jtptu-nimus-gdl-ariastikai55153babii>
- Hastono, S. P. (2007). *Analisa Data Keperawatan*. Universitas Indonesia.
- JCI. (2011). *Standart Akreditasi Rumah Sakit Pertamina edisi ke-4*. Sasaran Internasional Keselamatan Pasien.
- Juliani, E. (2009). *Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Perilaku Caring Menurut Persepsi Klien di Irna Lantai Jantung RS Husadan Jakarta*. Kemenkes RI. (2011). *Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta.
- Komariah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miake, Lye et al. (2013). *Inpatient Fall Prevention Programs As A Patient Safety Strategy: A Systematic Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.7326/0003-4819-158-5-201303051-00005>
- Muslim, F. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Rumah Sakit Puri Indah Jakarta Barat*. Universitas Esa Unggul.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryaningsih, H. (2014). *Perilaku Caring Perawat dan Resiko Jatuh*.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental of nursing buku 1 edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, & Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Reid. (2012). *Nurse Leadership and Patient Safety*. *BMJ*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1136/bmj.e4589>
- Rokhmawati, & Apriliani. (2013). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. STIKes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- S1 Keperawatan. (2016). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Sumatera Barat: STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
- Setiadi. (2013). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart & Laraia. (2005). *Buku Saku*

Keperawatan Jiwa (terjemahan). Jakarta: EGC.

Supriatin, E. (2009). *Hubungan Faktor Individu dan Faktor Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Bandung. Fakultas Kedokteran Ilmu Keperawatan. Jakarta: Universitas Indonesia.*

Susanto, D. (2011). *Peningkatan Program Pasien Safety Berdasar 7 Prinsip Menuju*

Keselamatan Pasien Rumah Sakit.

Triwibowo, C. (2010). *Manajemen Pelayanan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.*

Watson, R. (2003). *Perawatan Pada Lanjut Usia. Jakarta: EGC.*

WHO. (2008). *Development Of The World Health Organization WHOQOL-BREF Quality of Life Assesment. Psychological Medicine.*